

EDUKASI PENANGKAPAN IKAN DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI APOLO DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BAJO LASALIMU KABUPATEN BUTON SULAWESI TENGGARA

Rudi Abdullah¹, L.M Gunawan², Rifal Buton³, Muhammad Kaimudin⁴,
Wa Rahmawati⁵, Asry Alwiah⁶, Nurhidayah⁷.

¹)Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton,
^{2,3,4,5,6,7}) Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton
e-mail: rudiazra9140@gmail.com

Abstrak

Kehidupan sebagai nelayan yang fluktuatif dimana semakin tidak pasti seiring dengan musim tangkapan hasil laut yang sulit di tebak. Keluarga nelayan yang sepenuhnya bergantung terhadap laut pasti sangat merasakan dampak dari masalah di atas. Musim ombak yang tinggi yang kadang mencapai 2-6 M membuat perekonomian para nelayan mengalami menurun yang signifikan dimana nelayan berhenti melakukan penangkapan ikan dan terpaksa harus mencari pinjaman utang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan para nelayan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat, sehingga mereka mampu mengaktualisasi jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepaskan diri perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan ekonomi berarti menyangkut upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan hidup yang bertumpu pada kekuatan ekonomi masyarakat nelayan itu sendiri, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, dengan memanfaatkan berbagai kecanggihan teknologi diharapkan mampu meningkatkan semangat serta produktifitas masyarakat nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomiannya.

Kata Kunci : Nelayan, Teknologi, Ekonomi

Abstract

Life as a fisherman is fluctuating which is increasingly uncertain along with the fishing season which is difficult to guess. Fishing families who are completely dependent on the sea will definitely feel the impact of the problems above. The high wave season which sometimes reaches 2-6 M makes the fishermen's economy experience a significant decline where fishermen stop fishing and are forced to seek debt loans to meet their daily needs. Community empowerment is an effort to improve the abilities of fishermen and increase the potential of a community, so that they are able to actualize their identity, dignity maximally to survive and develop themselves independently. This is so that people can escape the trap of poverty and underdevelopment. Economic empowerment means that it involves efforts to increase people's income and the level of living welfare that is based on the economic strength of the fishing community itself, so that people are able to fulfill their daily needs independently, by utilizing various technological advances, it is hoped that it can increase the enthusiasm and productivity of fishing communities in an effort to improve their economy.

Keywords: Fishermen, Technology, Economy

PENDAHULUAN

Dusun Bajo adalah dusun tertinggal di salah satu wilayah di Desa Lawele, Kecamatan Lasalimu yang terletak di bagian Utara Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara (Sultra). Penduduknya merupakan salah satu dari beberapa suku yang hidup berkelompok di Lasalimu, yakni Suku Bajo.

Suku Bajo ini lebih banyak mendiami daerah pesisir pantai Hutan Mangrove, dengan mata pencaharian sebagai nelayan penangkap ikan secara tradisional. Untuk menuju ke desa ini, kita harus naik katingting perahu kecil yang muat maksimal lima orang selama sekitar 15 menit. Begitu tiba,

mata kita akan “dipenuhi” dengan pemandangan kondisi rumah warga Bajo yang berupa rumah panggung berdinding jelajah dan beratapkan rumbia. Hanya ada sekitar 30 rumah saja di sana.

Penduduknya pun berjumlah sekitar 50 kepala keluarga (KK) yang tinggal secara turun temurun di sana. Mereka membangun rumah di atas delta muara Sungai Lawele. Latar belakang pendidikan warga Bajo sangat minim. Mereka tidak pernah merasakan bangku sekolah. Jangankan bisa tamat SD, untuk bersekolah saja mereka tidak tahu harus sekolah di mana. Tidak ada sekolah sama sekali di Dusun Bajo ini. Komunitas di dusun ini sangat sederhana. Masalah besar yang dimiliki oleh setiap masyarakat pesisir adalah keterbatasan teknologi. oleh karena itu, maka jawaban yang tepat dalam menjawab masalah yang ada yaitu teknologi. Aktivitas dedikasi terhadap masyarakat ini bertujuan agar tingkatkan semangat serta keahlian penduduk dalam penentuan dan tehnik penangkapan ikan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kampong Bajo Lasalimu

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari 2019, di Kampung Bajo Lasalimu Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara, oleh mahasiswa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Buton beserta beberapa penduduk lokal sebagai partisipan dalam sosialisasi.

Untuk alat dan bahan yang digunakan pada edukasi lapangan ini yaitu : Jangka sorong, penggaris, alat tulis, jaring, *Life Jacket*, dan sampel hasil tangkapan. Hal pertama yang dilakukan pada saat penelitian ini yaitu para partisipan diberi arahan, kemudian para partisipan mencari kelompok nelayan yang akan berlayar. (keberangkatan pada alat tangkap apolo ini dimulai pada Pukul 04.10 pagi, mula-mula para partisipan dan nelayan mempersiapkan perbekalan dan pengecekan alat tangkap. (kemudian kapal berlayar menuju Daerah Penangkapan Ikan sekitar 2 jam perjalanan dan melakukan setting dan hauling sebanyak 4 kali dalam perjalanan 3hari. Pengaturan yang dilakukan yaitu dengan menurunkan jaring dan pemberat setelah itu menurunkan outer boat .

Selanjutnya menunggu hauling selama 2 jam sekali, hal yang pertama dilakukan pada saat hauling adalah dengan mengurangi kecepatan kapal dari 4 knot menjadi 1 knot dan jaring ditarik keatas kapal dengan bantuan *Gear Box*. Setelah hasil tangkapan diangkat dikapal, selanjutnya menyortir hasil tangkapan, antara hasil tangkapan utama dengan hasil tangkapan sampingannya. Hasil tangkapan yang di dapat berupa Ikan, cumi-cumi, ikan teri dan udang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Spesifikasi Alat Tangkap :

Nama	: Apolo
Bahan	: Benang hijau dan nangsai
Harga/Unit	: Rp. 500.000
Umur Teknis	: 5 bulan-1 tahun

b. Armada Penangkapan

Nama Kapal	: Rian Jaya
Ukuran	: 7-7,5 m
Bahan	: Kayu bungur, labah dan manggu.

Harga : 60 Juta
Umur Teknis : 15 Tahun

c. Mesin :

- Mesin Utama : Dompleng
- Ukuran : 30 PK Ukuran : 16 A
- Merk : Jandong Merk : Kapal Layar
- Harga : 11 Juta Harga : 4 juta
- Mesin Bantu : GearBox

d. Metode Operasi

Jumlah trip/bulan : 1 minggu 4 kali trip atau tergantung penghasilan
Jumlah *setting, hauling* : 4 kali
Jumlah ABK : 3 Orang

e. Alat Bantu Penangkapan

Jenis Alat Bantu : Papan Suakan
Jumlah : 2 buah
Harga : 500 ribu + pipa

1. Hasil Tangkapan Dominan

No	Spesies	Berat (Kg)	Harga (Rp)
1	Ikan Layur <i>Thricurus sp.</i>	1	Rp. 10.000
2	Cumi-cumi <i>Loligo sp.</i>	1	Rp. 25.000
3	Ikan Teri <i>Stelophorus sp.</i>	1	Rp. 12.000
4	Udang Mantis <i>Squilla mantis</i>	1	Rp. 35.000

Sumber : Nelayan Bajo Lasalimu Kabupaten Buton 2019

Rata-rata hasil tangkapan/trip :

- Saat Paceklik : 5 – 10 kg
- Saat Puncak : 50 kg
- Segar : 70 kg
- Sebagian Rusak : - kg
- Rusak : - kg

2. Daerah Dan Musim Penangkapan

Daerah Penangkapan : Wakatobi, Laut Buru, Laut Flores
Lama Menuju DPI : 1 – 2 jam
: 1 hari

Bagaimana Proses Penentuan DPI : Dari nelayan sebelumnya

3. Analisis Ekonomi

Pendapatan

Penjualan hasil tangkapan per trip : Rp. 200.000-Rp. 500.000

Sistem Pemasaran :

- a) Lelang di TPI : Pengepul
- b) Jual Langsung : Jual ke warga sekitar
- c) Tengkulak : Pengepul dengan cara bagi hasil
- d) Lainnya : Sistem bagi hasil
: Jumlah ikan hasil tangkapan dipotong dengan jumlah bahan bakar

Pengeluaran

BBM :

Solar : 35 liter = Rp 245.000

Es : 1 balok = Rp22.000,00

PEMBAHASAN

Kapal apolo ini ditarik dengan kapal dengan kapasitas mesin 30 PK dengan merk Jandong, dengan harga Rp. 11.000.000,00. Dalam satu minggu biasanya kapal apolo dapat berlayar 4 kali atau empat kali trip dalam seminggu. Per trip biasanya kapal apolo dapat melakukan *setting* dan *hauling* sebanyak 4 kali dengan jumlah ABK 3 orang. Keberangkatan pada alat tangkap apolo ini dimulai pada Pukul 04.30 pagi mula-mula para praktikan dan nelayan mempersiapkan perbekalan dan pengecekan alat tangkap. Kemudian kapal berlayar menuju Daerah Penangkapan Ikan (DPI) sekitar 2 jam perjalanan dan melakukan *setting* dan *hauling* sebanyak 4 kali dalam 1 trip/hari. *Setting* yang dilakukan yaitu dengan menurunkan jaring dan pemberat setelah itu menurunkan *outer boat*. Selanjutnya menunggu *hauling* selama 2 jam sekali, hal yang pertama dilakukan pada saat *hauling* adalah dengan mengurangi kecepatan kapal dari 4 knot menjadi 1 knot dan jaring ditarik keatas kapal dengan bantuan *Gear Box*. Setelah hasil tangkapan diangkat dikapal, selanjutnya menyortir hasil tangkapan, antara hasil tangkapan utama dengan hasil tangkapan sampingannya.

Hasil tangkapan dari apolo biasanya beraneka ragam seperti ikan layur, cumi-cumi, teri, dan udang mantis. Menurut hasil wawancara untuk penangkapan saat paceklik itu terjadi pada bulan ke-1, ke-2, dan ke-12 dengan saat puncak tangkapan yaitu pada bulan ke-6. Dalam satu kali trip nelayan menghabiskan uang untuk BBM dan es dengan jumlah total Rp.267.000,00 dengan penghasilan rata-rata adalah Rp1.000.000,00. Jadi jika kita lihat antara pendapatan jika dikurangi dengan pengeluaran yaitu Rp.733.000,00. Hasil itu nantinya akan dibagi lagi oleh 3 orang ABK.



Gambar 3. Hasil Tangkapan Menggunakan Jaring Apollo

SIMPULAN

Mata pencaharian masyarakat dusun Bajo Lasalimu ini adalah nelayan tradisional yang tergantung pada keadaan alam. Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya alat tangkap berupa jaring apolo merupakan alat tangkap trawl yang dilarang sangat membantu nelayan desa bajo. Dalam satu minggu biasanya mereka melakukan penangkapan sebanyak 4 kali. Dari segi hasil pendapatan, pendapatan mereka masih belum menentu karena hasil tangkapannya mengalami fluktuasi hasil dengan masa tangkapan puncak yaitu bulan ke-5.

SARAN

Penggunaan berbagai perangkat ikan hendaknya memperhatikan lingkungan laut dalam menggunakannya sehingga tidak mengganggu dan merusak biotalaut seperti terumbu karang atau hewan laut yang lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, fasilitas dan waktu yang disediakan oleh Masyarakat Bajo di Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri. 1980. "Diktat Fishing Ground Bagian Teknik Penangkapan Ikan". Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang, 56, 57 hal.
- Ayodyoa. 1972. "Kapal Perikanan". Fakultas Perikanan. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Subani, W dan H.R. Barus, 1989. "Alat Penangkapan Ikan Dan Udang Laut Di Indonesia". Balai Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Jakarta : Departemen Pertanian.